

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

Unit analisis yang dipergunakan pada penelitian ini yakni perusahaan yang berada di sektor makanan dan minuman serta telah terdaftar di BEI. Hamid et al. (2019) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu, yang terdapat pada wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, agar bisa menarik kesimpulan dari unit analisis, peneliti menggunakan semua perusahaan yang berada di sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebagai populasi didalam penelitian ini.

Menurut Hamid et al. (2019). Sampel ialah sekelompok individu, elemen, atau unit yang dipilih dari populasi yang lebih besar. Sampel sendiri digolongkan jadi dua jenis yakni Nonprobability Sampling dan Probability Sampling. Nonprobability Sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Sementara Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan peluang, sehingga setiap bagian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan atau penentuan sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu purposive sampling, dimana Teknik ini merupakan bagian dari Nonprobability

Sampling. Hamid et al. (2019) mendefinisikan Purposive Sampling sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria khusus, sehingga layak dijadikan sampel. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar sebagai emiten di BEI pada periode 2018 – 2022
- 2) Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang tidak mengalami delisting atau perdagangan sahamnya diberhentikan sementara selama periode 2018 – 2022
- 3) Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunannya secara konsisten selama periode 2018 – 2022.

Tabel 3.1 Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022	27
2	Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang mengalami delisting atau perdagangan sahamnya diberhentikan sementara selama periode 2018 – 2022	(6)
3	Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara konsisten selama periode 2018 – 2022.	(1)
	Total Sampel	20
	Total data yang diolah (5 periode)	100

Sumber : Data diolah

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan didalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Hamid et al. (2019) data sekunder ialah data yang didapatkan melalui objek penelitian atau dengan kata lain didapatkan secara tidak langsung. Data kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi data laporan tahunan perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada periode 2018

– 2022, yang dapat diakses lewat website <https://www.idx.co.id/id>, atau website resmi dari emiten tersebut.

3.3. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan cara atau prosedur konkret yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur, mengamati, atau menggambarkan suatu variabel penelitian secara empiris (Hamid et al., 2019). Variabel terikat (*dependent variable*) didalam penelitian ini yakni pertumbuhan laba. Sementara variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini terdiri dari: kepemilikan manajerial sebagai aspek pengelolaan, *debt to equity ratio* sebagai aspek leverage, dan total asset turnover sebagai aspek aktivitas. Berdasarkan variabel terikat dan bebas tersebut, maka penelitian ini akan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* pada pertumbuhan laba. Penjelasan dari variabel-variabel tersebut ialah seperti dibawah ini:

3.3.1. Variabel dependen (Y)

Menurut Hamid et al. (2019) variabel dependen meliputi output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat ialah variabel yang bergantung terhadap variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen atau terikat.

1. Definisi Konseptual

Pertumbuhan laba ialah suatu pengukuran yang dapat menunjukkan perkembangan laba, sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk melihat kondisi fluktuatif laba yang terjadi di periode tertentu (Siringoringo et al., 2022).

2. Definisi Operasional

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba bisa diukur menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan laba
- Y_t : Laba bersih periode tertentu
- Y_{t-1} : Laba bersih periode sebelumnya

3.3.2. Variabel independen

Variabel bebas ialah variabel yang tidak bergantung atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas) dan disebut juga sebagai stimulus, predictor dan antecedent (Hamid et al., 2019). Pada penelitian ini, peneliti menentukan kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* sebagai variabel bebas.

3.3.2.1. Kepemilikan manajerial

1. Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial ialah jumlah pemilik saham perusahaan yang dikuasai oleh manajer, direksi, dan dewan komisaris, yang datanya dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan (Widianingsih, 2018).

2. Definisi Operasional

Proksi yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan manajerial didalam penelitian yaitu, jumlah keseluruhan dari saham perusahaan yang dipegang oleh pihak yang berperan sebagai agen dalam perusahaan atau dengan kata lain,

direksi, manajer, dan dewan komisaris. Adapun menurut Ayu dan Soebagyo (2022) rumus untuk mengukur jumlah kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris, Direksi, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2.2. *Debt to Equity Ratio*

1. Definisi Konseptual

Menurut Walsh (2013) *debt to equity ratio* (DER) adalah pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui rasio diantara pendanaan asset melalui hutang dengan pendanaan asset melalui ekuitas, yang informasinya berasal dari laporan posisi keuangan. Sehingga, nilai rasio *debt to equity ratio* yang semakin tinggi maka pendanaan dari asset perusahaan yang didapatkan dari hutang atau leverage juga semakin banyak.

2. Definisi Operasional

Menurut Gillingham (2015) nilai dari rasio DER bisa diketahui melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

3.3.2.3. *Total asset turnover*

1. Definisi Konseptual

Total Asset Turnover ialah rasio atau perbandingan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan didalam mendapatkan pendapatan atau penjualan. Warrad dan Al Omari (2018). Nilai *Total Asset*

Turnover yang semakin tinggi berarti perusahaan didalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan juga semakin efektif.

2. Definisi Operasional

Adapun rumus untuk mengukur *Total Asset Turnover* menurut Schmidt (2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Rata - rata total aset (Average total asset)}}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan yakni guna memperoleh pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* pada pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, digunakan Teknik analisis data seperti: analisis statistic deskriptif untuk mencari nilai maksimum, mean, standar deviasi dan nilai minimum; pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwasanya persamaan regresi yang difungsikan didalam penelitian valid dan tepat; analisis linier berganda untuk mencari nilai pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat; dan pengujian hipotesis untuk mencari tahu apakah hipotesis yang telah ditentukan bisa diterima ataukah ditolak. Dalam analisis dipakai alat bantu untuk melakukan pengujian-pengujian yaitu *software* SPSS 25.

3.4.1. Analisis statistik deskriptif

Hamid et al. (2019) menjelaskan bahwa statistik deskriptif ialah bagian dari statistik yang bertujuan guna menguraikan atau memberikan pe/ngetahuan terkait suatu data atau fenomena, sehingga data yang disajikan dapat dipahami

dengan baik oleh penggunanya. Dalam penelitian, statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi terhadap objek yang akan dikaji berdasarkan data populasi atau sampel semata, tanpa disertai dengan penarikan kesimpulan terhadap sampel atau populasi tersebut (Hamid et al., 2019). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian.

3.4.2. Uji asumsi klasik

Model regresi dapat dipergunakan untuk menganalisis banyak variabel secara bersamaan, dan menjawab pertanyaan penelitian yang paling kompleks. Oleh karena itu, model regresi yang dipakai didalam penelitian harus diuji menggunakan pengujian asumsi klasik agar dapat memberikan kepastian jika persamaan regresi yang didapat mempunyai ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias (Mardiatkmoko, 2020). Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian autokorelasi.

3.4.2.1. Uji normalitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwasanya pengujian f dan t dilakukan dengan asumsi nilai residual terdistribusi secara normal, apabila nilai residual tidak terdistribusi secara normal maka pengujian statistik menjadi tidak valid, Oleh karena itu pengujian normalitas harus dilaksanakan untuk menguji apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilaksanakan memakai teknik pengujian Kolmogorov Smirnov. Uji tersebut memiliki beberapa syarat seperti nilai signifikansi diatas nilai alpha,

yaitu 0,05 maka bisa diambil simpulan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwasanya model yang digunakan didalam sebuah penelitian harus merupakan model regresi yang terlepas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mencari tahu apakah didalam model regresi yang dipakai memiliki ketidaksamaan variasi pada residual di masing-masing pengamatan (Ghozali, 2018). pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik uji Park, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap Ln dari nilai residual kuadrat. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi dari variabel bebas dengan lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.3. Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018, hal. 107) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.” Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah berarti nilai VIF tinggi, hal tersebut dikarenakan $VIF = 1 / tolerance$ sehingga menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Variabel-variabel bebas dapat dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika:

1. Nilai *tolerance* > 0,10
2. Nilai VIF < 10

3.4.3. Analisis regresi linear berganda

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh 4 variabel bebas yang telah ditentukan terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu, model regresi yang dipergunakan didalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, karena menggunakan lebih satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda sendiri ialah metode yang dipergunakan untuk memodelkan hubungan diantara satu variabel dependen terhadap dua atau lebih variasi independen (Aryani, 2020). Persamaan regresi pada penelitian ini dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=Pertumbuhan Laba
α	=Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=Koefisien
X_1	=Kepemilikan Manajerial
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Total Asset Turnover</i>

3.4.4. Uji hipotesis

3.4.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian T dilakukan guna menguji seberapa kuat pengaruh dari setiap variabel independen secara terpisah (parsial) didalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian tersebut bisa dilaksanakan dengan pengujian linear, kemudian melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas yang

tertera dalam tabel coefficient. Dengan kriteria pengambilan keputusan seperti dibawah ini:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa diambil simpulan bahwasanya variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan parsial.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka bisa diambil simpulan bahwasanya variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan parsial.

3.4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koef. determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabilitas didalam variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independent di model regresi. Koef. determinasi mempunyai rentang nilai antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan jika variabel independent memiliki kemampuan didalam menguraikan variasi variabel depende. Begitupun sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independent memiliki kemampuan yang tinggi dalam memprediksi nilai variabel dependen (Ghozali, 2018).